

PEMBERDAYAAN ORANG TUA TERHADAP KEIKUTSERTAAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA DI PONDOK PESANTREN JAMILURRAHMAN AS-SALAFY

The Empowerment Of Parents On The Early Detection Of The Early Detection Growth In Children's Development In Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy

Ratna Wulan Purnami¹, Sri Astuti²

Prodi DIII Kebidanan, STIKes Madani, Yogyakarta, 55792, Indonesia

Email: ratnawulanpurnami@gmail.com

ABSTRAK

Setiap orang tua menginginkan anak yang sehat, cerdas, berkualitas dan sukses di masa depan, demikian juga setiap bangsa menginginkan mempunyai generasi penerus yang mampu bersaing dan unggul ditengah persaingan global yang sangat kompetitif. Periode lima tahun pertama kehidupan anak (masa balita) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat bagian otak manusia serta masa yang sangat peka bagi otak anak dalam menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya. Deteksi penyimpangan tumbuh kembang secara dini merupakan upaya-upaya pencegahan, stimulasi dan penyembuhan serta pemulihannya. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan keikutsertaan orangtua dalam melakukan deteksi tumbuh kembang balita. Metode yang digunakan dengan melakukan penyuluhan, diskusi dan pemeriksaan tumbuh kembang anak. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan LCD dan pemeriksaan tumbuh kembang menggunakan lembar pemantauan kartu menuju sehat (KMS) sesuai jenis kelamin balita. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran orangtua dalam deteksi dini tumbuh kembang pada anak serta hasil pemeriksaan tumbuh kembang balita 100% dalam kategori normal.

Kata kunci: tumbuh kembang, balita, detekdi dini

ABSTRACT

Every parent wants children who are healthy, smart, quality and successful in the future, as well as every nation wants to have a next generation that is able to compete and excel amid the highly competitive global competition. The first five years of a child's life (infancy) is the most rapid growth and development of the human brain and a very sensitive period for the child's brain to receive various inputs from the surrounding environment. Early detection of growth and developmental deviations is an effort to prevent, stimulate and heal and recover. The purpose of this activity is to increase the participation of parents in the detection of growth and development of infants. The method used by conducting counseling, discussion and examination of child development. Counseling is done using the LCD and growth and development checks using a card to the health card (KMS) according to the sex of toddlers. The results of community service activities are there is an increase in understanding and awareness of parents in the early detection of growth and development in children and the results of 100% growth and development of toddlers in the normal category.

Keywords: growth and development, toddlers, early detection

PENDAHULUAN

Setiap orang tua menginginkan anak yang sehat, cerdas, berkualitas dan sukses di masa depan, demikian juga setiap bangsa menginginkan mempunyai generasi penerus yang mampu bersaing dan unggul ditengah persaingan global yang sangat kompetitif.

Salah satu upaya untuk mendapatkan anak yang seperti diinginkan tersebut adalah dengan melakukan upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dari bayi hingga balita. Para ahli tumbuh kembang anak mengatakan bahwa periode lima tahun pertama kehidupan anak sebagai “Masa

Keemasan (*golden period*) atau Jendela Kesempatan (*window opportunity*), atau Masa Kritis (*critical period*)”.

Periode lima tahun pertama kehidupan anak (masa balita) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia dan merupakan masa yang sangat peka bagi otak anak dalam menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya. Pada masa ini otak balita bersifat lebih plastis dibandingkan dengan otak orang dewasa dalam arti anak balita sangat terbuka dalam menerima berbagai macam pembelajaran dan pengkayaan baik yang bersifat positif maupun negatif. Sisi lain dari fenomena ini yang perlu mendapat perhatian yaitu otak balita lebih peka terhadap asupan yang kurang mendukung pertumbuhan otaknya seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan kurang mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (RI, 2014).

Deteksi dini untuk mengetahui penyimpangan tumbuh kembang secara dini sehingga upaya-upaya pencegahan, stimulasi dan penyembuhan serta pemulihannya dapat dibenarkan dengan ini yang jelas sedini mungkin pada masa-masa peka proses tumbuh kembang anak sehingga hasilnya dapat diharapkan akan tercapai (Kemenkes, 2010).

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran-ukuran fisik anak, terutama tinggi (panjang) badan. Berat badan lebih erat kaitannya dengan status gizi dan keseimbangan cairan (dehidrasi, retensi cairan), namun dapat digunakan sebagai data tambahan untuk menilai pertumbuhan anak. Pertambahan lingkaran kepala juga perlu dipantau, karena dapat berkaitan dengan perkembangan anak (Needlman, 2000). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan fungsi-fungsi individu antara lain: kemampuan gerak kasar dan halus, pendengaran, penglihatan, komunikasi, bicara, emosi- sosial, kemandirian, intelegensia2-8

bahkan perkembangan moral (Bracken, 2009).

Glascoc (2005), melaporkan bahwa kecurigaan orangtua terhadap perkembangan anaknya (dengan membandingkan terhadap anak-anak lain) mendapatkan hasil korelasi sebagai berikut; 80% anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang dari anak seusianya, 75% anak mengalami gangguan motorik halus, 55% anak mengalami gangguan bicara, dan 40% anak mengalami gangguan keterampilan gerak kasar. Adapun upaya untuk memantau dan menindaklanjuti masalah pertumbuhan dan perkembangan anak adalah dengan cara deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak. Deteksi dini merupakan upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak prasekolah merupakan tindakan skrining atau deteksi secara dini terutama pada usia anak sebelum 3 tahun (Kemenkes, 2010).

Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy beralamat di Dusun Glondong RT 04, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy terdiri atas beberapa jenjang tingkat pendidikan mulai dari prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum (Ma-had). Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy dalam rangka mengetahui dan memantau tumbuh kembang anak-anak balita di lingkungan mendirikan Posyandu Jamilurrahman.

Dalam Lingkungan Posyandu Jamilurrahman memiliki sekitar 50 balita yang tercatat. Namun dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kendala, diantaranya program-program kegiatan dalam posyandu, keikutsertaan balita dalam posyandu, dan keterbatasan sarana dan prasarana dalam posyandu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk bekerja sama dalam Posyandu Jamilurrahman untuk turut membantu mengatasi kendala-kendala tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan pemberdayaan orangtua balita dalam deteksi tumbuh

kembang balita sebagai upaya memotivasi keiktsertaan orangtua dan tercapainya target pemeriksaan dan pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Jamilurrahman. Luaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman dan kesadaran orangtua dalam deteksi dini tumbuh kembang pada anak serta dokumentasi kegiatan berupa laporan pengabdian masyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019. Lokasi pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy.

Metode yang digunakan dalam pendekatan adalah ceramah, diskusi dan pemeriksaan tumbuh kembang anak. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan LCD dan pemeriksaan tumbuh kembang menggunakan lembar pemantauan kartu menuju sehat (KMS) sesuai jenis kelamin balita.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah balita, kader serta orangtua di Posyandu Jamilurrohman.

Tabel 1. Tahapan kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Evaluasi Program
1	Tahapan Persiapan berupa koordinasi dengan mitra dan analisis situasi awal	Kondisi permasalahan yang disepakati
2	Tahapan Pelaksanaan berupa Penyuluhan	Terselenggaranya pemeriksaan tumbuh kembang
3	Tahapan Pelaksanaan berupa Pemeriksaan Tumbang	Terselenggaranya pemeriksaan tumbuh kembang
4	Tahap akhir	Terselenggaranya

	berupa monitoring dan evaluasi	monitoring dan evaluasi program
5	Tahap akhir penyusunan laporan kegiatan PKM	Tersusunnya laporan kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawal dengan pengiriman undangan penyuluhan kepada kepada semua orantua balita di wilayah Posyandu Jamilurrahman As-Salafy. Dari semua yang diundang, Alhamdulillah 80% bisa datang mengikuti program kegiatan mulai dari awal hingga akhir. Kegiatan yang melibatkan 15 orang tua balita di posyandu tersebut secara garis besar menunjukkan hal yang menggembirakan yaitu 75 % peserta merespon positif dalam hal kemanfaatan yang sangat tinggi untuk melakukan deteksi dini kelainan tumbuh kembang anak. Menurut Suryanto (2014) dalam pengabdiannya dengan model pemberdayaan orangtua tidak memberikan dampak terhadap pengetahuan, khususnya terkait aktivitas stimulasi (p value 0,46) sedangkan ketrampilan melakukan stimulasi, model pemberdayaan tidak terbukti memberikan dampak terhadap kemampuan ketrampilan dalam melakukan stimulasi (p value 0,40.) (Suryanto, Purwandari, & Mulyono, 2014).

Sedangkan untuk hasil pemeriksaan balita tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil pemeriksaan tumbuh kembang anak

Kriteria	F	%
Normal	18	100
Abnormal	0	0
Suspect	0	0
Jumlah	18	0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa

kegiatan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang 100% dalam kategori normal. Menurut Suryanto (2014) Model pemberdayaan memberikan dampak terhadap pertumbuhan balita (berat badan dengan p value 0,00, panjang badan p value 0,00, lingkaran kepala p value 0,00, lingkaran lengan atas p value 0,00). Selain pertumbuhan, implementasi model pemberdayaan mampu memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan personal sosial, bahasa, motorik halus dan kasar, masing-masing dengan nilai p value 0,00 (Suryanto et al., 2014).

Adapun hasil diskusi pada kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan respon positif peserta. Dari banyaknya pertanyaan peserta menunjukkan bahwa pengetahuan peserta yang semua belum memadai, namun setelah mengikuti pelatihan ternyata ada peningkatan kefahaman tentang konsep kelainan tumbuh kembang anak serta cara pencegahan dan penanggulangannya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perlu dikembangkan pelatihan deteksi dini kelainan tumbuh kembang anak bagi kader Posyandu di daerah lain, terutama yang pada daerah yang ditemukan khusus kelainan tumbuh kembang anak. Pencegahan dan penanggulangan kelainan tumbuh kembang anak dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan program kesehatan di posyandu yang mendukung seperti pemberian tablet Fe, konseling dan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran orangtua akan pentingnya masa tumbuh kembang balita, pemberian makanan tambahan dan lain sebagainya.

Saran

Ada peningkatan antusiasme orangtua tentang deteksi dini kelainan tumbuh kembang anak, terbukti sebagian besar ibu –

ibu peserta bersedia datang untuk memeriksakan tumbuh kembang anaknya secara rutin ke Posyandu. Wawasan ibu – ibu tentang tumbuh kembang anak bertambah terbukti pada diskusi banyak sekali keinginan tahunan mereka tentang cara pencegahan dan penanggulangan kelainan tumbuh kembang anak. Baik sebelum maupun sesudah anak lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes, R. I. (2010). Pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Jakarta: Direktorat Bina Gizi Dan KIA*.
- RI, K. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Needlman, R.D. (2011). Growth and development. Dalam: Behrman, R.E., Kliegman, R.M., & Jenson, H.B., penyunting. *Nelson textbook of pediatrics* (edisi ke-19). Philadelphia: WB Saunders Company.
- Suryanto, S., Purwandari, H., & Mulyono, W. A. (2014). Dukungan Keluarga Dan Sosial Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa Dan Motorik Pada Balita Di Kabupaten Banyumas. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 103–109.
- Roy Meadow & Simon Newll., 2002, *Lecture Notes Pediatrica*, Penerbit Erlangga, Jakarta